

Analisis Semiotika Unsur-Unsur Dakwah Pada Anime

Naruto The Movie : *Ninja Clash in The Land of Snow*

Dian Agus Setiawan¹, Hanifah Nurdin², Ridwan Muhammad Hasan³

Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh 123

dianagussetiawan3@gmail.com, ¹hanifah.nurdin@ar-raniry.ac.id, ²ridwanhasan45@gmail.com ³

Abstract

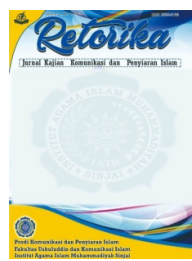
*This study aims to analyze the elements of dakwah in the anime film *Naruto The Movie: Ninja Clash in the Land of Snow*. As part of popular culture, anime has a significant influence on the younger generation and has the potential to serve as a medium for conveying moral messages and Islamic values. This research employs a descriptive qualitative approach using Roland Barthes' semiotic analysis, which consists of three levels of meaning: denotation, connotation, and myth. In addition, this study also applies Aristotle's rhetorical theory, which includes ethos, pathos, and logos, to examine the persuasive aspects of dakwah message delivery. The data were collected from scenes, dialogues, and visual symbols presented in the film. The results show that the film contains various dakwah values, such as compassion, courage, responsibility, perseverance, and humility. These findings indicate that anime not only functions as a medium of entertainment but also as an effective modern medium of dakwah in shaping the audience's understanding and attitudes toward Islamic values.*

Keywords: *semiotics, dakwah, Naruto, Roland Barthes, popular culture*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis unsur-unsur dakwah dalam film anime *Naruto The Movie: Ninja Clash in the Land of Snow*. Anime sebagai bagian dari budaya populer memiliki pengaruh yang signifikan terhadap generasi muda dan berpotensi menjadi media penyampaian pesan moral serta nilai-nilai keislaman. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode analisis semiotika Roland Barthes yang meliputi tiga tingkat pemaknaan, yaitu denotasi, konotasi, dan mitos. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan teori retorika Aristoteles yang mencakup *ethos*, *pathos*, dan *logos* untuk menganalisis aspek persuasif dalam penyampaian pesan dakwah. Data penelitian diperoleh dari adegan, dialog, dan simbol visual yang terdapat dalam film. Hasil penelitian menunjukkan bahwa film ini mengandung nilai-nilai dakwah seperti kepedulian, keberanian, tanggung jawab, sikap pantang menyerah, dan rendah hati. Temuan ini menunjukkan bahwa anime tidak hanya berfungsi sebagai media hiburan, tetapi juga sebagai media dakwah modern yang efektif dalam membentuk pemahaman serta sikap penonton terhadap nilai-nilai Islam.

Kata Kunci: *semiotika, dakwah, Naruto, Roland Barthes, media populer.*



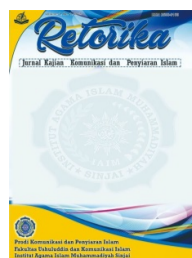
1. Pendahuluan

Anime merupakan media animasi yang berasal dari Jepang dan saat ini telah berkembang menjadi bagian dari budaya populer yang mendunia. Anime ditampilkan melalui visual yang menarik, karakter yang khas, serta alur cerita yang menggambarkan berbagai aspek kehidupan manusia, baik dari sisi sosial, emosional, maupun budaya. Sebagian besar cerita anime diadaptasi dari manga dan novel, sehingga memiliki kekuatan naratif yang mampu menarik minat penonton. Popularitas anime di kalangan remaja menjadikannya sebagai salah satu bentuk hiburan yang dominan sekaligus sarana komunikasi yang efektif dalam menyampaikan pesan dan nilai kehidupan. (Nurdin et al., 2023)

Sementara itu, dakwah dipahami sebagai aktivitas mengajak dan menyeru manusia kepada kebaikan serta nilai-nilai ajaran Islam, baik melalui lisan, tulisan, maupun perbuatan. (Muhaemin et al., 2017) Dakwah bertujuan menanamkan pemahaman keislaman dan membentuk akhlak mulia dalam kehidupan individu dan masyarakat. Dalam konteks modern, dakwah tidak hanya dilakukan melalui medium konvensional, tetapi juga melalui berbagai media komunikasi yang dekat dengan kehidupan masyarakat, termasuk media hiburan dan budaya populer. (Jasafat, 2025)

Tanpa disadari anime memberikan banyak pesan positif dalam mengajak para penontonnya untuk membantu sesama, menyeru kepada kebaikan, kerja keras, pantang menyerah, tolong menolong. Hal ini juga sama seperti yang diajarkan dalam Islam, khususnya dalam dakwah islamiah.

Salah satu karya anime yang mengandung unsur dakwah tersebut adalah *Naruto The Movie: Ninja Clash in the Land of Snow*. Film ini menampilkan tokoh utama, Naruto Uzumaki, yang digambarkan sebagai sosok yang memiliki semangat pantang menyerah, keberanian dalam menghadapi tantangan, serta kepedulian terhadap sesama. Nilai-nilai tersebut tidak hanya disampaikan melalui dialog, tetapi juga melalui tindakan, ekspresi, serta simbol visual yang muncul dalam setiap adegan. (Nugraha, 2025). Namun kenyataannya setiap orang yang menonton anime ini terkadang tidak dapat menangkap makna tersebut dan hanya terkesan sebagai tontonan semata. Salah satunya adalah teman-teman yang menonton film ini tetapi dalam kenyataan sehari-hari masih kurang menunjukkan sikap kerja keras, tolong menolong, pantang menyerah, berbuat kebaikan. Padahal dalam dakwah Islamiah, sebagai Muslim harus pandai dalam mengambil pelajaran di setiap tontonan yang ditonton.



Jika tujuan menonton adalah untuk mendapatkan hiburan, maka tujuan dari pembuat anime tersebut adalah untuk menunjukkan bahwa ada realitas lain yang bekerja di dunia nyata sehingga terkadang dengan menonton film anime *Naruto The Movie: Ninja Clash in the Land of Snow* dapat membuat penonton mengambil pelajaran, ibadah dan menerapkan dalam kehidupan. Bahwa dalam film anime *Naruto The Movie: Ninja Clash in the Land of Snow* terdapat unsur-unsur dakwah yang mengajak kepada kebaikan, tetapi sedikit yang memahaminya.

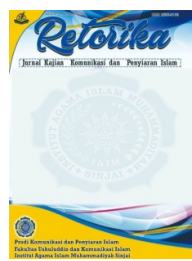
Hal ini menunjukkan bahwa anime memiliki kemampuan untuk menyampaikan pesan dakwah secara implisit melalui sistem tanda yang kompleks.

Penelitian yang dilakukan oleh (Nugraha 2025) mengkaji pesan moral dalam anime *Naruto Shippuden* dengan menggunakan pendekatan semiotika Ferdinand de Saussure. Penelitian ini menerapkan metode deskriptif kualitatif dengan menitikberatkan pada dialog tokoh utama sebagai penanda (*signifier*) dan makna moral sebagai petanda (*signified*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa anime tidak hanya berperan sebagai media hiburan, tetapi juga memiliki sistem tanda yang kompleks yang mampu menyampaikan berbagai nilai moral, seperti kepercayaan diri, kerja keras, sikap pantang menyerah, empati, serta pentingnya persahabatan.

Selain itu, (Fatchurrozaq 2025) dalam penelitiannya menganalisis nilai-nilai pendidikan Islam dalam anime *Naruto* dengan fokus pada aspek akhlak dan etika. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa karakter dalam anime merepresentasikan berbagai nilai Islami, seperti kejujuran, kesabaran, kasih sayang, keadilan, dan tanggung jawab. Penelitian ini juga menegaskan bahwa anime dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran karakter sekaligus sebagai sarana dakwah yang efektif, khususnya bagi generasi muda.

Selanjutnya, (Hoyroni 2025) melakukan penelitian mengenai nilai-nilai moral dalam anime *Naruto* serta keterkaitannya dengan Al-Qur'an melalui pendekatan semiotika. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif berbasis studi kepustakaan dan menemukan bahwa nilai-nilai seperti keberanian, ketekunan, kasih sayang, dan sikap pemaaf memiliki relevansi dengan ajaran dalam Al-Qur'an. Selain itu, penelitian ini juga mengungkap adanya tanda-tanda visual dan naratif dalam anime yang mengandung pesan moral yang dapat diinterpretasikan melalui pendekatan semiotik

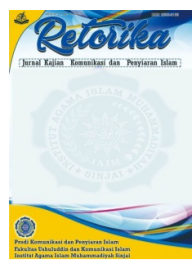
Berdasarkan uraian tersebut Meskipun penelitian mengenai anime dan nilai moral telah banyak dilakukan, sebagian besar penelitian masih berfokus pada aspek hiburan



dan naratif. Selain itu, kajian yang mengaitkan anime dengan nilai dakwah Islam masih terbatas. Penelitian yang menggunakan pendekatan semiotika Roland Barthes untuk menganalisis makna pesan dakwah dalam anime juga belum banyak ditemukan. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengisi kekosongan tersebut.

Penelitian ini menggunakan teori retorika yang menitikberatkan pada cara penyampaian pesan dakwah secara persuasif melalui media anime. Dalam kajian retorika menurut Aristoteles, keberhasilan komunikasi dipengaruhi oleh tiga elemen utama, yaitu *ethos* (kredibilitas), *pathos* (emosi), dan *logos* (logika), (Pramudita, Hutapea, & Irwansyah, 2025). Melalui teori tersebut, peneliti dapat menganalisis bagaimana karakter, dialog, serta alur cerita dalam anime mampu membangun kepercayaan audiens, membangkitkan emosi, dan menyampaikan pesan secara rasional. Oleh karena itu, analisis retorika tidak hanya berfokus pada isi pesan, tetapi juga pada proses konstruksi pesan dakwah serta pengaruhnya terhadap mad'u melalui aspek visual, naratif, dan ekspresif dalam anime (Rahman, 2024). Dengan demikian, pendekatan ini menunjukkan bahwa penyampaian dakwah dalam media populer tidak hanya bersifat informatif, tetapi juga persuasif serta mampu membentuk pemahaman dan sikap penonton, dengan demikian untuk memperkuat analisis mengenai bagaimana pesan dakwah disampaikan secara persuasif dalam media anime, diperlukan pemahaman terhadap unsur-unsur dakwah yang menjadi bagian dari proses komunikasi tersebut.

Dalam penelitian ini, dakwah dimaknai sebagai proses mengajak manusia menuju kebaikan berdasarkan ajaran Islam yang dapat disampaikan melalui berbagai bentuk komunikasi, baik lisan, tulisan, maupun media visual. Proses dakwah tersebut melibatkan beberapa unsur penting yang dijadikan sebagai kerangka analisis, yaitu *da'i*, *mad'u*, dan *maddah*. *Da'i* berperan sebagai penyampai pesan dakwah, baik berupa individu maupun tokoh dalam media yang bertindak sebagai komunikator, seperti karakter dalam anime. Sementara itu, *mad'u* merupakan pihak penerima pesan, yakni audiens atau penonton yang menjadi sasaran dakwah. Adapun *maddah* mengacu pada materi atau isi pesan dakwah yang disampaikan, yang mencakup nilai-nilai ajaran Islam seperti kebaikan, kesabaran, keadilan, dan keimanan. Ketiga unsur tersebut saling berkaitan dalam membangun proses komunikasi dakwah yang efektif, khususnya ketika disampaikan melalui media visual yang memadukan unsur cerita, dialog, dan simbol. Selain itu, unsur pendukung lainnya seperti *wasilah* (media), *thariqah* (metode), dan *atsar* (dampak) turut melengkapi analisis terhadap proses penyampaian pesan dakwah (Ispraja et al., 2025).



Berdasarkan uraian tersebut penelitian ini perlu dilakukan karena dapat membantu memahami bagaimana pesan dakwah diwujudkan dalam film anime dan bagaimana pesan tersebut bisa dipahami oleh para penonton. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan kajian komunikasi dakwah, khususnya dalam pemanfaatan media populer seperti anime sebagai sarana penyampaian nilai-nilai Islam yang relevan dengan perkembangan zaman.

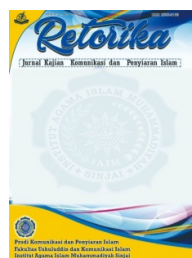
2. Metode

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif yang bertujuan untuk mengidentifikasi serta menjelaskan makna tanda dan pesan dakwah yang terdapat dalam media anime. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini menitikberatkan pada pemahaman makna secara mendalam yang tidak dapat diukur secara kuantitatif, melainkan dianalisis melalui penafsiran terhadap simbol dan tanda. Menurut (Sugiyono, 2013), metode penelitian kualitatif digunakan untuk mengkaji objek dalam kondisi yang alami dengan peneliti sebagai instrumen utama. Selain itu, (Creswell, 2014), juga menjelaskan bahwa pendekatan kualitatif bertujuan untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang berasal dari permasalahan sosial maupun kemanusiaan. Oleh karena itu, pendekatan ini dianggap sesuai untuk menganalisis pesan dakwah melalui tanda dan simbol yang terdapat dalam media anime.

Penelitian ini menggunakan metode analisis semiotika yang dikembangkan oleh Roland Barthes. Pendekatan ini digunakan untuk mengkaji tanda melalui tiga tingkat pemaknaan, yaitu denotasi, konotasi, dan mitos. Denotasi mengacu pada makna literal yang tampak secara langsung dalam suatu adegan, sedangkan konotasi merupakan makna tambahan yang berkaitan dengan nilai, emosi, dan latar budaya. Adapun mitos dipahami sebagai makna ideologis yang berkembang dan diyakini dalam kehidupan masyarakat.

Subjek dalam penelitian ini adalah anime *Naruto*, khususnya film *Naruto The Movie: Ninja Clash in the Land of Snow*. Pemilihan objek tersebut didasarkan pada pertimbangan bahwa karya ini memiliki alur cerita yang kuat serta memuat berbagai nilai kehidupan yang relevan untuk dikaji dalam perspektif dakwah.

Objek penelitian difokuskan pada adegan, dialog, serta simbol visual dalam anime yang mengandung pesan dakwah. Kajian ini menitikberatkan pada nilai-nilai dakwah seperti perjuangan, keberanian, dan kepedulian sosial yang direpresentasikan melalui tindakan tokoh, alur cerita, maupun simbol visual yang ditampilkan.



Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui teknik observasi dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan menonton film "Naruto The Movie: Ninja Clash in the Land of Snow" secara berulang dan sistematis untuk mengidentifikasi dan merekam adegan, dialog, dan simbol visual yang mengandung pesan-pesan Islami. Data yang dianalisis berfokus pada adegan yang mewakili nilai-nilai Islam seperti kesadaran sosial, keberanian, tanggung jawab, ketekunan, dan kerendahan hati, serta adegan yang menggambarkan peran tokoh sebagai da'i (penyampai pesan) dan mad'u (penerima pesan). Selain itu, adegan yang dipilih mengandung dialog, tindakan, atau simbol visual yang dapat dianalisis pada tingkat denotatif, konotatif, dan mitos. Teknik dokumentasi melibatkan pengumpulan data dalam bentuk tangkapan layar (adegan), kutipan dialog, dan catatan analitis yang berkaitan dengan unsur-unsur ajaran Islam (da'i, mad'u, dan maddah) dalam setiap adegan yang dipilih.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu: (1) mengidentifikasi dan menyeleksi adegan yang mengandung tanda atau simbol, (2) mengelompokkan data berdasarkan kategori pesan dakwah seperti perjuangan, keberanian, dan kepedulian sosial, (3) menganalisis makna denotasi, konotasi, dan mitos berdasarkan teori semiotika Roland Barthes, serta (4) menarik kesimpulan mengenai representasi dan makna pesan dakwah dalam anime tersebut.

Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber, yaitu dengan membandingkan hasil analisis dengan berbagai referensi seperti buku, jurnal ilmiah, dan penelitian terdahulu yang relevan dengan kajian semiotika dan dakwah.

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa film *Naruto The Movie: Ninja Clash in the Land of Snow* mengandung beragam pesan dakwah yang disampaikan melalui unsur visual, dialog, serta perilaku para tokohnya. Dengan menggunakan pendekatan semiotika Roland Barthes, pesan-pesan tersebut dianalisis melalui tiga tingkat pemaknaan, yaitu denotasi, konotasi, dan mitos. Nilai-nilai dakwah yang teridentifikasi dalam film ini meliputi kepedulian sosial, keberanian, sikap pantang menyerah, serta komitmen dalam membela kebenaran.

Untuk mendukung kejelasan penyajian dan analisis data, hasil penelitian disusun secara sistematis dalam bentuk tabel. Setiap tabel menyajikan deskripsi adegan yang dianalisis beserta interpretasi makna pada tingkat denotatif, konotatif, dan mitologis. Penyajian ini bertujuan untuk mempermudah pemahaman terhadap

makna yang terkandung dalam setiap adegan serta membantu pembaca dalam menelaah pesan dakwah secara lebih terstruktur.

Tabel 1 : Makna Dakwah Perlindungan dan Kepedulian terhadap Sesama

ADEGAN	GAMBAR	DENOTASI	KONOTATI	MITOS
Naruto Melindungi Putri Koyuki dari Serangan Musuh. Menit (0:43:15)		Naruto berdiri di depan Putri Koyuki dengan ekspresi tegas untuk melindunginya dari serangan musuh dalam situasi berbahaya.	Adegan ini merepresentasikan nilai kepedulian, keberanian, dan tanggung jawab dalam melindungi orang lain	Menggambarkan nilai kepahlawanan dan ajaran Islam tentang tolong-menolong dalam kebaikan.


Tabel 2 : Makna Dakwah Harapan dan Pantang Menyerah

ADEGAN	GAMBAR	DENOTASI	KONOTASI	MITOS
Naruto Menyampaikan Motivasi agar Tidak Menyerah kepada Putri Koyuki Menit 0:59:24		Naruto memberikan semangat kepada Putri Koyuki yang sedang putus asa.	Mengandung makna semangat pantang menyerah dan keyakinan terhadap masa depan	Menggambarkan nilai optimisme dan larangan berputus asa.

Tabel 3 : Makna Keberanian Membela Kebenaran

ADEGAN	GAMBAR	DENOTASI	KONOTASI	MITOS
Naruto Menyampaikan Keyakinan Bahwa Keadilan Akan Menang Menit: (0:59:24)		Naruto berbicara dengan tegas dalam situasi sulit.	Menggambarkan keberanian dan keteguhan dalam membela kebenaran.	Mengandung nilai amar ma'ruf nahi munkar dalam kehidupan.

Tabel 4: Makna Dakwah Tanggung Jawab (Amanah)

ADEGAN	GAMBAR	DENOTASI	KONOTASI	MITOS
Kakashi menyampaikan bahwa tugas yang dijalankan merupakan tugas penting (menit 21:09)		Kakashi terlihat membaca buku sambil menyampaikan bahwa tugas yang sedang dijalankan merupakan tugas penting.	Adegan ini merekpresentasikan sikap tanggung jawab dan kesadaran terhadap tugas yang diemban. Meskipun dalam kondisi santai, Kakashi tetap menunjukkan komitmen dan keseriusan dalam menjalankan kewajibannya.	Menggambarkan nilai dakwah tentang pentingnya amanah, profesionalitas, dan kesungguhan dalam menjalankan tanggung jawab sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam.

Tabel 5: Makna Dakwah Percaya Diri dan Rendah Hati

ADEGAN	GAMBAR	DENOTASI	KONOTASI	MITOS
Naruto menyampaikan bahwa menjadi terkenal bukan berarti menjadi sombong menit: (0:10:38)		Naruto terlihat berbicara dengan ekspresi serius dan menyampaikan bahwa menjadi terkenal tidak berarti seseorang harus bersikap sombong..	Adegan ini merepresentasikan nilai percaya diri yang disertai dengan sikap rendah hati. Naruto menunjukkan bahwa seseorang boleh memiliki kepercayaan diri atas dirinya, namun tetap harus menjaga sikap agar tidak menjadi sombong.	Menggambarkan nilai dakwah tentang keseimbangan antara kepercayaan diri dan kerendahan hati, serta larangan bersikap sombong dalam kehidupan sosial sesuai dengan ajaran Islam.

Berdasarkan tabel di atas, dapat dipahami bahwa nilai-nilai yang terkandung dalam anime *Naruto The Movie: Ninja Clash in the Land of Snow* memiliki keterkaitan dengan ajaran Islam.

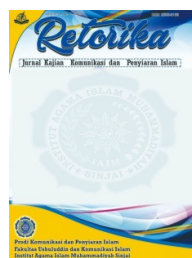
Pada tabel 1 yang menjelaskan tentang makna dakwah perlindungan dan kepedulian terhadap sesama dalam scene ini yang secara denotatif menunjukkan Tindakan Naruto melindungi putri Koyuki dari serangan musuh. Secara konotatif, adegan ini merepresentasikan nilai kepedulian, keberanian, dan tanggung jawab terhadap sesama, sedangkan pada tingkat mitos, adegan tersebut menggambarkan nilai kepahlawanan dan ajaran Islam tentang pentingnya tolong-menolong dalam kebaikan. Nilai ini sejalan dengan firman Allah Swt.

تَعْتَدُوا وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ

Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan.” (QS. Al-Ma'idah: 2) yang berarti tolong-menolong dalam kebaikan, serta hadis Nabi SAW

خَيْرُ النَّاسِ أَنْفَعُهُمْ لِلنَّاسِ

“Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi manusia lainnya.



Hadis ini menegaskan bahwa manusia terbaik adalah yang paling bermanfaat bagi orang lain.

Pada tabel 2 yang menjelaskan tentang makna dakwah harapan dan pantang menyerah dalam scene ini Naruto yang memberikan dorongan semangat kepada Putri Koyuki, secara denotatif tampak sebagai dialog yang bertujuan menguatkan seseorang yang sedang berada dalam kondisi putus asa. Pada tingkat konotatif, adegan tersebut mencerminkan nilai keteguhan untuk tidak menyerah serta keyakinan akan harapan di masa depan. Sementara itu, pada tingkat mitos, adegan ini merepresentasikan sikap optimisme dan larangan untuk berputus asa. Hal ini sejalan dengan firman Allah Swt.

وَلَا تَيْسُوهَا مِنْ رَوْحِ اللَّهِ إِنَّهُ لَا يَأْتِيَنَّ مِنَ رَوْحِ اللَّهِ إِلَّا الْقَوْمَ الْكَافِرُونَ

Janganlah kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya tidak ada yang berputus asa dari rahmat Allah, kecuali kaum yang kafir (QS. Yusuf: 87)

yang melarang manusia berputus asa dari rahmat Allah, serta hadis Nabi SAW

أَحْرَصُ عَلَى مَا يَنْفَعُكَ وَأَسْتَعِينُ بِاللَّهِ وَلَا تَعْجِزْ،

Bersungguh-sungguhlah terhadap sesuatu yang bermanfaat bagimu, mintalah pertolongan kepada Allah, dan janganlah kamu merasa lemah.”(HR. Muslim)

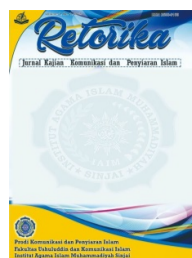
Dari hadis tersebut menegaskan pentingnya kesungguhan dan usaha dalam menjalani kehidupan.

Pada tabel 3 yang menjelaskan tentang makna dakwah keberanian membela kebenaran dalam scene ini Naruto yang menyampaikan pernyataan dengan tegas dalam situasi yang sulit, secara denotatif tampak sebagai bentuk komunikasi yang dilandasi keyakinan yang kuat. Pada tingkat konotatif, adegan tersebut menggambarkan keberanian serta keteguhan dalam memperjuangkan kebenaran. Sementara itu, pada tingkat mitos, adegan ini merepresentasikan nilai amar ma'ruf nahi munkar dalam kehidupan. Hal ini sejalan dengan firman Allah Swt.

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Hendaklah ada di antara kamu segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Mereka itulah orang-orang yang beruntung. (QS. Ali Imran: 104)

serta hadis Nabi SAW yang menegaskan pentingnya menegakkan kebenaran dan mencegah kemungkaran



مَنْ رَأَى مِنْكُمْ مُنْكَرًا فَلْيُغَيِّرْهُ بِيَدِهِ، فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِلِسَانِهِ، فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِقَلْبِهِ وَذَلِكَ أَضْعَفُ الْإِيمَانِ
رَوَاهُ مُسْلِمٌ

Barangsiapa dari kalian melihat kemungkaran, ubahlah dengan tangannya. Jika tidak bisa, ubahlah dengan lisannya. Jika tidak bisa, ingkarilah dengan hatinya, dan itu merupakan selemah-lemahnya iman.” (HR. Muslim)

Pada tabel 4 makna dakwah tanggung jawab (Amanah) dalam scene ini Kakashi yang menyatakan bahwa tugas yang dijalankan merupakan tugas penting, secara denotatif tampak sebagai aktivitas biasa dalam pelaksanaan misi. Namun, pada tingkat konotatif, adegan ini mencerminkan sikap tanggung jawab serta kesadaran terhadap amanah yang diemban. Sementara itu, pada tingkat mitos, adegan tersebut merepresentasikan nilai profesionalitas dan kesungguhan dalam menjalankan kewajiban. Hal ini sejalan dengan firman Allah Swt.

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ
إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا

Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanah kepada pemiliknya. Apabila kamu menetapkan hukum di antara manusia, hendaklah kamu tetapkan secara adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang paling baik kepadamu. Sesungguhnya Allah Maha Mendengar lagi Maha Melihat. (QS. An-Nisa: 58)

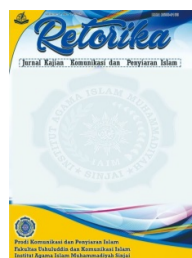
serta hadis Nabi SAW yang menegaskan bahwa setiap individu memiliki tanggung jawab yang harus dipertanggungjawabkan

كُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ، فَالْإِمَامُ رَاعٍ وَمَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ، وَالرَّجُلُ رَاعٍ فِي أَهْلِهِ وَهُوَ
مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ

Setiap kalian adalah pemimpin dan setiap kalian akan dimintai pertanggungjawaban atas yang dipimpinnya. (HR. Bukhari dan Muslim)

Pada tabel 5 yang menjelaskan makna dakwah percaya diri dan rendah hati dalam scene ini Naruto yang menegaskan bahwa ketenaran tidak berarti harus bersikap sombong, secara denotatif tampak sebagai dialog yang menyoroti sikap dalam kehidupan sosial. Pada tingkat konotatif, adegan tersebut mencerminkan nilai kepercayaan diri yang diimbangi dengan kerendahan hati. Sementara itu, pada tingkat mitos, adegan ini merepresentasikan ajaran Islam mengenai pentingnya menjaga keseimbangan antara rasa percaya diri dan larangan untuk bersikap sombong. Hal ini sejalan dengan firman Allah Swt.

وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا إِنَّكَ لَنْ تَخْرِقَ الْأَرْضَ وَلَنْ تَبْلُغَ الْجِبَالَ طُولًا



Janganlah engkau berjalan di bumi ini dengan sombong karena sesungguhnya engkau tidak akan dapat menembus bumi dan tidak akan mampu menjulang setinggi gunung. (QS. Al-Isra: 37)

serta hadis Nabi SAW yang menegaskan larangan kesombongan dalam kehidupan.

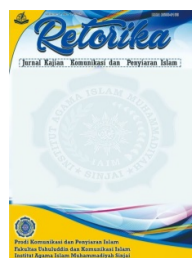
لا يَدْخُلُ الْجَنَّةَ مَنْ كَانَ فِي قَلْبِهِ مِثْقَالُ ذَرَّةٍ مِنْ كِبَرٍ

Tidak akan masuk surga orang yang di dalam hatinya terdapat kesombongan walaupun sebesar biji sawi. (HR. Muslim)

Temun penelitian ini menunjukkan bahwa unsur-unsur dakwah yang terdiri atas *da'i*, *mad'u*, dan *maddah* tergambarkan secara nyata dalam anime sebagai media penyampaian pesan dakwah. Tokoh utama berfungsi sebagai *da'i* yang menyampaikan pesan melalui tindakan, percakapan, dan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai Islam. Di sisi lain, penonton berperan sebagai *mad'u* yang menerima sekaligus menginterpretasikan pesan yang disampaikan. Adapun *maddah* atau isi dakwah yang ditemukan mencakup nilai kepedulian, keberanian, tanggung jawab, sikap pantang menyerah, serta kerendahan hati. Berdasarkan teori retorika Aristoteles yang meliputi *ethos*, *pathos*, dan *logos*. Tampak bahwa pada Unsur *ethos* kredibilitas tokoh sebagai sosok teladan yang mampu membangun kepercayaan audiens, pada unsur *pathos* tercermin dari kemampuan alur cerita dan adegan dalam menggugah emosi penonton seperti empati dan semangat, dan pada unsur *logos* tampak pada penyajian cerita dan dialog yang rasional serta mudah dipahami. Dengan demikian, penyampaian dakwah dalam anime tidak hanya bersifat informatif, tetapi juga persuasif melalui penerapan strategi retorika yang efektif, sehingga mampu memengaruhi pemahaman dan sikap penonton terhadap nilai-nilai keislaman.

4. Simpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa film anime anime *Naruto The Movie: Ninja Clash in The Land of Snow* mengandung berbagai nilai dakwah yang disampaikan melalui tanda visual, dialog, dan tindakan para tokohnya. Dengan menganalisis semiotika Roland Barthes dari tiga tingkat yaitu denotasi, konotasi, dan mitos, ditemukan beberapa pesan utama dalam dakwah, seperti nilai kepedulian terhadap sesama, semangat tidak menyerah, keberanian untuk membela kebenaran, rasa tanggung jawab, pengorbanan, serta sikap optimis dalam menghadapi berbagai



ujian dalam kehidupan. Secara denotatif, adegan-adegan dalam film menampilkan tindakan tokoh Naruto dalam melindungi, memotivasi, dan memperjuangkan keadilan.

Pada tingkat konotatif, adegan-adegan dalam film menunjukkan tindakan Naruto dalam melindungi, memberi semangat, dan berjuang untuk keadilan. Dalam hal makna konotatif, tindakan itu memiliki arti moral seperti berani, tekun, dan peduli terhadap masyarakat. Sementara pada tingkat mitos, tokoh Naruto direpresentasikan sebagai simbol perjuangan dan keteladanan yang selaras dengan nilai-nilai dakwah Islam seperti tolong-menolong, amar ma'ruf nahi munkar, serta larangan berputus asa dari rahmat Allah SWT.

Oleh karena itu, anime bukan hanya sarana hiburan, tetapi juga bisa jadi sarana penyampaian pesan moral dan keislaman yang efektif kepada generasi muda melalui simbol-simbol, cerita visual, dan karakter-karakter yang menginspirasi.

Daftar Pustaka

Buku:

Jasafat. (2025). *Komunikasi dan penyiaran Islam: Dasar-dasar teori dan praktik*. CV. Sefa Media Utama.

Sugiyono. (2013). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (4th ed.). SAGE Publications.

Jurnal :

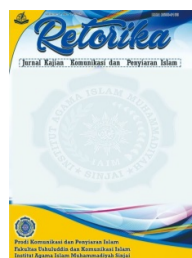
Nurdin, H., Irma, A., Sulaiman, A., Al-Zuhri., & Jannah, M. (2023). Analisis pesan dan dampak anime bergenre aksi pada mahasiswa Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. Vol. 3(1), 1–11.

Muhaemin, E. (2017). Dakwah digital akademisi dakwah. *Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies*, 11(2), 341–356.

Nugraha,. (2025). Analisis semiotika Ferdinand de Saussure terhadap pesan moral dalam anime Naruto Shippuden. *JUMASH (Jurnal Mahasiswa Sosial Humaniora)*, 2(2), 126–143. <https://ejournal.unma.ac.id/index.php/jumash/>

Fatchurrozaq, I. K. (2025). Analisis pendidikan Islam dalam film Naruto: Refleksi nilai-nilai akhlak dan etika. *El Wahdah: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 1–36. <https://doi.org/10.35888/elwahdah.v5i2.6077>

Ispraja, J. H., Kusnadi, K., & Trisiah, A. (2025). Analisis semiotika pesan dakwah pada film Perjalanan Pembuktian Cinta. *INTERACTION: Communication Studies Journal*, 1(4), 1–12. <https://doi.org/10.47134/interaction.v1i4.3810>



RETORIKA

Jurnal Kajian Komunikasi dan Penyiaran Islam

Volume 8, No. 1, 2026

P-ISSN : 2655-5166 / E-ISSN : 2715-2103

Email : jurnalretorika46@gmail.com

Homepage : <https://journal.uiad.ac.id/index.php/retorika/index>

Pramudita, D. V., Hutapea, A. E. M., & Irwansyah. (2025). A systematic literature review: Ethos, pathos, logos dalam komunikasi publik pidato. *Jurnal Pendidikan Sejarah dan Riset Sosial Humaniora (KAGANGA)*, 8(2), 209–227. <https://doi.org/10.31539/kaganga.v8i2.13849>

Navita, L., Anisti, A., & Mutiah, T. (2025). Makna denotasi, konotasi, dan mitos dalam film dokumenter “Desa Wae Rebo”. *Jurnal Teknik Informatika dan Teknologi Informasi*, 5(2), 306–315. <https://doi.org/10.55606/jutiti.v5i2.5524>

Skripsi:

Hoyroni, M. A. (2025). *Analisis nilai-nilai moral dalam anime Naruto dan relevansinya dalam Al-Qur'an* (Skripsi). Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

Rahman, J. J. (2024). *Analisis semiotika anime Naruto Shippuden pada arc Pain (episode 152–175) sebagai bentuk komunikasi persuasif* (Skripsi). Universitas Islam Sultan Agung.

Biodata Penulis

Dian Agus Setiawan, lahir pada 17 Agustus 2002 di Lae saga kecamatan longkib. Saat ini menetap di Desa Limpok, Kecamatan Darussalam, dan sedang menempuh Pendidikan sebagai mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi di Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh. Bidang Minat: Komunikasi Islam, Dakwah Digital. Email: dianagussetiawan3@gmail.com